



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-TK/52400/0098/12/2021

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL  
( NPSN 20559306 )**

Jl. mataram Dusun Krajan RT 003 RW 006 Desa kasiyan Kec. puger Kec. Puger  
Prov. Jawa Timur  
Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C  
( CUKUP )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

27 Desember 2021 sampai dengan 27 Desember 2026

Jakarta, 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi anak terhadap perkembangan nilai agama dan moral diantaranya melalui kegiatan cerita maulid nabi yang berisi tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan perilaku terpuji, mengajak anak untuk sholat di musholla, menunjukkan ciptaan-ciptaan Tuhan dan menunjukkan benda-benda buatan manusia. Namun pendidik belum menstimulasi kejujuran anak yang termuat dalam perencanaan maupun implementasinya. Disarankan supaya pendidik merencanakan stimulasi perilaku jujur dalam perangkat pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan dan penugasan kegiatan sehari-hari anak dan ditindaklanjuti dalam bentuk asesmen/penilaian.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik kasar, motorik halus, dan pembiasaan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan bergerak dan bermain bebas di halaman sekolah, bermain lego dan balok, mencuci tangan menggunakan air mengalir, dan menerapkan standar penanganan covid 19. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk menggosok gigi dan memotong kuku, mengajak anak bermain melempar dan menangkap bola. Disarankan supaya pendidik merencanakan dan menyusun kegiatan menggosok gigi dan memotong kuku melalui video pembelajaran, lagu maupun cerita.

### Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah melalui pemberian dukungan (scaffolding) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memberikan penghargaan berupa pujian kata positif. Pendidik menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan kemampuan berpikir simbolis melalui kegiatan pengenalan konsep sebab akibat, pengenalan konsep bilangan dan huruf menggunakan berbagai alat dan bahan yang bervariasi. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk bisa mencari solusi masalahnya dan mengenalkan konsep menghubungkan. Disarankan supaya pendidik menstimulasi kemampuan anak untuk menyusun kegiatan yang dapat menstimulasi anak untuk dapat mencari solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan yang direncanakan, diamati dan didampingi prosesnya, serta ditindaklanjuti dengan penilaian.

#### Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik menstimulasi kemampuan aspek bahasa melalui kegiatan bermain menggunakan alat peraga puzzle angka dan balok huruf untuk mengenalkan huruf dan bilangan, menceritakan maulid nabi yang berkisah tentang kelahiran dan keteladanan Nabi Muhammad, menyediakan dan memajang buku cerita bergambar di rak buku. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan. Disarankan supaya pendidik memberikan kegiatan jurnal pagi yang diisi dengan kegiatan menggambar bebas sesuai dengan perasaan atau ide anak.

#### Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi perkembangan sosial emosional anak diantaranya melalui kegiatan pembiasaan antri, mencintai tanah air dengan mengenalkan bendera Merah Putih, bekerjasama dengan teman untuk menghasilkan suatu karya, mengenalkan keragaman budaya melalui kegiatan pengenalan bahasa daerah. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk mempunyai sikap peduli dan tolong menolong dengan sesama, mengenalkan lagu kebangsaan dan lagu nasional berikut kebudayaan daerah terutama lagu, pakaian dan tarian daerah. Disarankan supaya pendidik membiasakan perilaku peduli dan sikap tolong menolong dengan cara membacakan buku cerita keteladanan. Pendidik perlu mengenalkan segera secara konsisten dan berkelanjutan untuk lagu kebangsaan dan nasional berikut ragam budaya daerah sebagai wujud melestarikan budaya daerah dan menanamkan cinta tanah air sejak usia dini.

#### Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memfasilitasi anak untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar dengan mengajak anak ke musholla dan berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah. Pendidik telah menyediakan pilihan kegiatan bermain yang mengandung 3 jenis main. Namun pendidik belum memberikan kebebasan pada anak untuk memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya untuk membuat karya agar bisa mengalami proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Disarankan supaya pendidik memberikan kebebasan pada anak dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekolah dengan menggunakan pendekatan saintifik serta scaffolding dilakukan secara terencana sebelumnya.

#### Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi dalam memanfaatkan media belajar berbasis IT melalui komunikasi pembelajaran dengan chat whatsapp. Satuan pendidikan juga memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan diskusi internal. Namun satuan pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar inovasi metode pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, menjadi tempat pelatihan/magang, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Disarankan supaya Satuan Pendidikan menggali potensi yang dimiliki untuk bisa dikembangkan menjadi program unggulan satuan pendidikan.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan dengan membangun pagar pengaman dan menyediakan alat permainan yang aman digunakan untuk anak. Namun satuan pendidikan belum mengadakan safety talks dan emergency drills secara berkala. Disarankan satuan pendidikan merencanakan dan memprogramkan simulasi kebakaran atau gempa bumi secara berkala kepada warga sekolah agar mampu menghadapi keadaan darurat di lingkungan sekolah.

#### Komponen 9: Dukungan Orangtua

Satuan pendidikan membentuk komite sekolah berikut pengurusnya yang selalu mendukung setiap program sekolah. Satuan pendidikan melakukan komunikasi dengan orangtua anak melalui aplikasi chat whatsapp. Tetapi peran orangtua sebagai narasumber di kelas anak, tidak teramati terlaksana di satuan pendidikan. Disarankan supaya satuan pendidikan melibatkan orangtua dengan berbagai profesinya untuk bisa dijadikan inspirasi belajar anak di kelas.

#### Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat diantaranya melalui pengenalan makanan sehat bergizi, pembiasaan mencuci tangan menggunakan air mengalir, membiasakan untuk minum air putih dengan menyediakan air putih di dalam kelas masing-masing, dan mengajak anak-anak berkegiatan di luar ruangan untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup. Disarankan supaya satuan pendidikan melakukan sosialisasi pada orangtua tentang program pembiasaan perilaku hidup sehat secara berkala sehingga kegiatan di satuan pendidikan berkelanjutan dengan kegiatan anak di rumah.